



Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha

Wesi Lestari¹✉, Raya Sulistyowati², Rahayu Setya Ningsih³, Dewi Sinta⁴

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : ppg.wesilestari71@program.belajar.id¹, rayasulistyowati@unesa.ac.id²,
ppg.rahayuningsih00@program.belajar.id³, ppg.dewisinta93@program.belajar.id⁴

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sebanyak 61 siswa SMKN 1 Surabaya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS 23. Untuk pengumpulan data menggunakan angket pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan intensi berwirausaha yang berjumlah 12 item pertanyaan. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, linearitas dan heterokedastisitas. Pengujian regresi linier berganda menjadi analisis data yang dipilih oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi berwirausaha siswa SMKN 1 Surabaya yang mampu dikontribusikan oleh pendidikan kewirausahaan dan juga lingkungan keluarga sebesar 51,8%. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa. Lingkungan keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa. Pada penelitian ini variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang baik dan juga dukungan positif dari lingkungan keluarga akan memberikan intensi yang tinggi untuk berwirausaha.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, intensi berwirausaha.

Abstract

This aims of this study to determine the influence of entrepreneurial education and family environment on entrepreneurial intentions. Research methods used survey with quantitative approach. The sampling technique used was a saturated sample of 61 students at SMKN 1 Surabaya. Data analysis in this study used SPSS 23. To collect data, we used a questionnaire on entrepreneurship education, family environment and entrepreneurial intentions, each with 12 question items. The prerequisite tests for analysis use normality, multicollinearity, linearity and heteroscedasticity tests. Multiple linear regression tests became the investigator's chosen data analysis. The results of the research show that the entrepreneurial intention of students at SMKN 1 Surabaya which can be contributed by entrepreneurship education and family environment is 51.8%. Entrepreneurship education has a positive also significant effect on students' entrepreneurial intentions. The family environment also has a significant effect on students' entrepreneurial intentions. In this research, the variables of entrepreneurship education and family environment simultaneously have a significant effect on students' entrepreneurial intentions. From this research it can be concluded that having good entrepreneurship education and positive support from the family environment will provide high intentions for entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurial Education, family environment, Entrepreneurial Intention.*

Copyright (c) 2024 Wesi Lestari, Raya Sulistyowati, Rahayu Setya Ningsih, Dewi Sinta

✉ Corresponding author :

Email : ppg.wesilestari71@program.belajar.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6857>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara berkembang yang memiliki usia produktif terbanyak di ASEAN. Dikutip dari laman <https://setnasasean.id/> pada 20 April 2024, Direktur Bappenas Muhammad Cholifhani dalam diskusi virtual mengatakan bahwa Indonesia pada tahun 2020 hingga 2024 menyumbang usia produktif terbanyak se Asia Tenggara yaitu lebih dari 174 juta. Hal tersebut merupakan dampak dari bonus demografi. Pemerintah sudah mencoba untuk membuka lapangan pekerjaan, namun karena jumlah permintaan tenaga kerja lebih tinggi dari lapangan pekerjaan menyebabkan banyak sekali pengangguran. Selain itu dampak dari pandemi covid-19 juga menjadi salah satu faktor dari bertambahnya jumlah pengangguran. Berikut adalah keadaan ketenagakerjaan Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024. Komposisi pengangguran tertinggi pada tahun 2022 hal ini dikarenakan Indonesia masih dalam masa pemulihan setelah pandemic. Sedangkan tahun 2023 dan 2024 tingkat pengangguran sedikit berkurang.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) JATIM

Berdasarkan gambar 1 diatas, tingkat pengangguran SMK masih menjadi terbanyak jika dibandingkan dengan lulusan pendidikan lain (BPS, 2024). Menurut (Suryadi, 2019) Salah satu ukuran kemajuan suatu negara adalah dengan melihat besarnya komposisi wirausaha dalam struktur sosial, maka menanamkan jiwa kewirausahaan dapat menjadi solusi terbaik untuk mengurangi pengangguran. Menurut Indeks Kewirausahaan Dunia, Indonesia menempati peringkat ke-75 dari 137 negara dalam hal kewirausahaan. Untuk mengatasi hal ini Indonesia perlu bangkit dan memerlukan peran partisipasi dari semua golongan untuk meningkatkan intensi berwirausaha khususnya siswa SMK. Berdasarkan hasil observasi awal kepada 30 orang siswa SMKN 1 Surabaya ditemukan hasil yaitu:

Tabel 1. Hasil Analisis Berganda

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	saya memiliki niat untuk menjadi seorang wirausaha.	10	33%	20	67%
2	Saya memiliki pengetahuan yang cukup terkait dunia kewirausahaan	12	40%	18	60%
3	Berwirausaha merupakan profesi yang menjanjikan bagi saya	10	33%	20	67%
4	Saya merasa lebih percaya diri jika menjadi seorang wirausaha	18	60%	12	40%
Rata-rata		42%		58%	

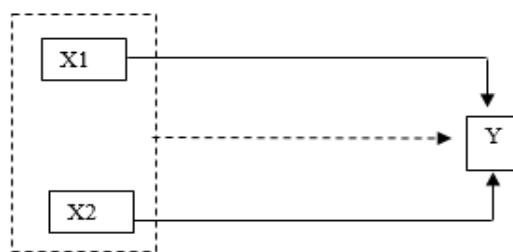
Sumber: Data diolah 2024

Tabel 1 diatas menunjukan bahwa dari 30 orang siswa SMKN 1 Surabaya, 58% diantaranya belum memiliki intensi untuk berwirausaha. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya, yaitu tidak mempunyai uang lebih untuk dijadikan modal, tidak mempunyai pengalaman atau keterampilan dasar dalam berwirausaha, takut gagal dalam berwirausaha dan lebih tertarik untuk bekerja sebagai karyawan. Berdasarkan dari alasan tersebut menjadi sangat penting peran sekolah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Jiwa kewirausahaan dapat tumbuh jika ada keinginan yang tinggi dalam bidang wirausaha. Keinginan yang tinggi inilah dapat disebut juga intensi berwirausaha. Intensi sendiri dapat dimaknakan sebagai kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu (Kumalasari et al., 2022). Sesuai dengan penelitian (Mugiyatun & Khafid, 2020) lingkungan keluarga menjadi faktor dominan dalam meningkatkan intensi berwirausaha, karena anak akan meniru dan terinspirasi dengan adanya dukungan dari orang terdekat seperti keluarga. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan (I. Indriyani & Subowo, 2019) yang menjelaskan bahwa intensi berwirausaha seseorang tidak terpengaruh oleh lingkungan keluarga, karena ketika mereka sudah memiliki niat yang tinggi maka keluarga pun tidak bisa mengubahnya.

Selain dari lingkungan keluarga, merujuk kepada penelitian (Kumalasari et al., 2022) ada alasan lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan karena tolak ukur kualitas seseorang dapat dilihat dari pendidikan. Berdasarkan penelitian (Wardani.v.k., Nugraha, 2021) menjelaskan jika tidak ada pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha. Sedangkan penelitian (Kardila & Puspitowati, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap intensi atau keinginan seorang individu dalam melakukan kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang dan berbagai perbedaan hasil penelitian terdahulu, sehingga artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha baik secara parsial maupun simultan. Diharapkan juga dari penelitian ini bisa memberikan bantuan untuk pihak yang terlibat dalam mengambil keputusan serta kebijakan untuk mendorong semangat berwirausaha siswa di Indonesia. Intensi berwirausaha adalah gambaran dari perencanaan tindakan dalam melakukan perilaku kewirausahaan. Sebelum memulai suatu usaha, seseorang harus mempunyai keinginan yang kuat untuk memulainya. Intensi berwirausaha merupakan prediktor perilaku kewirausahaan yang valid karena menghubungkan sikap masyarakat terhadap kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan (Mahendra et al., 2022). Terdapat empat indikator yang diadopsi oleh peneliti dalam mengukur variabel intensi berwirausaha berdasarkan (Khoiriyah et al., 2022) yaitu siap berbuat apa saja agar menjadi seorang wirausaha, mempunyai rencana untuk memulai bisnis dimasa yang akan datang, terus berusaha untuk memulai dan menjalankan bisnis serta mempunyai tujuan yang professional yaitu menjadi wirausaha. Menurut (Komang et al., 2021) setiap orang di dalam diri mereka tidak mungkin ada intensi berwirausaha secara langsung tanpa adanya tahapan. Satu tahapan tersebut adalah pendidikan kewirausahaan yang merupakan tempat belajar untuk membantu siswa dalam mengenalkan konsep kewirausahaan. Menurut (Kardila & Puspitowati, 2022) Pendidikan kewirausahaan adalah jenis pendidikan yang diberikan untuk mengembangkan kualitas kewirausahaan dengan dukungan dan harapan usaha yang mereka jalankan dapat berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa cara untuk mengukur pendidikan kewirausahaan yaitu 1) tingkat kemandirian, 2) berani beresiko, 3) kreatif, 4) berorientasi pada tindakan, 5) “leadership”, 6) kerja keras. Nilai tersebut dikutip dari Kemendiknas (2010:10). Oleh karena itu, untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa, pihak sekolah harus memberikan pendidikan kewirausahaan yang bermutu.

Lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh yaitu berupa dorongan untuk siswa dalam meningkatkan intensi berwirausaha. Hal ini dikarenakan keluarga adalah tempat pertama anak melakukan interaksi. Adapun Indikator dalam lingkungan keluarga di rujuk pada penelitian (L. Indriyani & Margunani, 2019) yaitu (1) bagaimana orang tua mendidik, (2) hubungan antar keluarga, (3) kondisi dirumah, (4) finansial keluarga, (5) sudut pandang keluarga ; (6) “culture background”. Merujuk dari pemaparan masalah di atas,. Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini :



Gambar 2: Kerangka Berpikir

METODE

Variabel yang digunakan adalah pendidikan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) sebagai variabel bebas serta intensi berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat. Adapun tempat dilaksanakannya penelitian ini di SMKN 1 Surabaya dengan jumlah sampel sama dengan populasi atau penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh yang berjumlah 61 siswa kelas XI pemasaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan angket melalui *google form*. Pengujian asumsi klasik dan analisis regresi berganda digunakan pada penelitian ini dengan bantuan software SPSS 23. Indikator yang digunakan dalam intensi berwirausaha berjumlah 4 dengan total pertanyaan 12 item, sedangkan indikator pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berjumlah 6 dengan total pertanyaan 12 item.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun penentuan normalitas apabila signifikansi yang didapatkan $> 0,05$ yang berarti uji normalitas terpenuhi. Output pada penelitian ini yaitu $0,200 > 0,05$ yang berarti sudah terpenuhi. Selanjutnya untuk uji multikolinearitas dilihat dari *tolerance* yang memiliki nilai $> 0,1$ dan *VIF* memiliki nilai < 10 . Hasil penelitian menunjukkan *tolerance* pada variabel bebas sebesar $0,726$ yang artinya $> 0,1$. Nilai *VIF* pada variabel bebas ialah $1,377 < 10$. Hasil dari Nilai *tolerance* dan *VIF* ini menjadi dasar dan dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi antara variabel bebas dan variable terikat. Uji linearitas dapat dilihat dari signifikansi *deviation from linearity* dan dikatakan linear apabila nilai *sig.* $< / = 5\%$ (Muhsin, 2012: 24).

Berdasarkan *deviation from linearity* dari pendidikan kewirausahaan dengan variabel intensi berwirausaha mendapatkan nilai $0,236$. Sedangkan untuk lingkungan keluarga dengan variabel intensi berwirausaha mendapatkan nilai $0,499$. Karena *Deviation from linearity* mendapatkan nilai $> 0,05$ dapat disimpulkan sudah memenuhi asumsi linearitas. Melalui uji Glejser peneliti melakukan Uji heterokedastisitas. Ketentuannya, tidak akan memiliki masalah heteroskedastisitas apabila pada variabel independen dengan absolut residual nilai probabilitasnya $> 0,05$. Nilai *sig* pada variabel lingkungan keluarga yaitu $0,515 > 0,05$ dan disimpulkan pada kedua variabel independen melalui hasil uji heterokedastisitas telah memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji prasyarat regresi dan asumsi klasik sudah terpenuhi sehingga disimpulkan model regresi yang digunakan tidak bias dan dapat digunakan. Adapun *model summary* pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. Model Summary Intensi Berwirausaha

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.518	.502	2.62742
a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan				

Sumber: Data diolah, 2024

Merujuk pada tabel 2 diperoleh nilai *R Square* 0,518 atau 51,8% yang berarti intensi berwirausaha siswa SMKN 1 Surabaya hanya mampu dikontribusikan oleh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sebesar 51,8% dan sisanya dipengaruhi faktor lain diluar dari variabel ini. Berikut hasil analisis regresi berganda.

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.235	5.551		.042	.966
	pendidikan kewirausahaan	.191	.090	.202	2.134	.037
	lingkungan keluarga	.816	.121	.638	6.735	.000

a. Dependent Variable: intensi berwirausaha

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3 memperlihatkan nilai constant yaitu 0.235, nilai koefisien variabel pendidikan kewirausahaan 0.191 dan variabel lingkungan keluarga 0.816. Untuk dasar ketentuan hasil uji t dapat dilihat dari perbandingan t hitung dan t tabel. Jika t hitung > t tabel dan perolehan probabilitas < 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis diterima.

Rumus untuk menghitung t tabel = $t = (a/2; n-k-1)$, sehingga didapatkan hasilnya 2.001. Berdasarkan output pada tabel 3 diketahui nilai sig. yaitu $0,037 < 0,05$ dan t hitung $2.134 > 2.001$, disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Begitu juga dengan variabel lingkungan keluarga yang menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $6.735 > 2.001$, disimpulkan bahwa lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha. Pengujian selanjutnya yaitu uji-F, untuk ketentuan hipotesis diterima jika nilai yang dimiliki F hitung > F tabel dan perolehan probabilitas < 0,05. Perhitungan F tabel = $f(k; n-k) = F(2; 59) = 3.153$. Berikut kami sajikan tabel 4 untuk hasil uji F.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430.818	2	215.409	31.204
	Residual	400.395	58	6.903	
	Total	831.213	60		

a. Dependent Variable: intensi berwirausaha

b. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Sesuai *output* uji F di atas memperlihatkan nilai F hitung 31.204 sedangkan nilai F tabel sebesar 3.153 dengan signifikansi yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

Pembahasan

TPB ialah *grand theory* yang tepat untuk menjelaskan intensi berwirausaha. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Icak Ajzen dan Martin Fishbein yang diberi nama “*Theory of Planned Behavior*”. Inti dari teori ini menjelaskan terkait keyakinan dan kehendak seseorang dalam melakukan sesuatu yang dianggap positif dan adanya faktor pendukung akan kekuatan tersebut (control beliefs). Hasil pada penelitian ini menunjukkan jika pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dapat terjadi, karena pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan konsep dasar terkait ilmu kewirausahaan. Menurut (Herman, 2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan dapat ditingkatkan dengan bantuan dari pendidikan kewirausahaan. Artinya, pendidikan kewirausahaan harus disusun dan direncanakan dengan sebaik-baiknya bukan hanya meliputi kemampuan kognitif saja namun juga harus dikembangkan dari aspek keterampilannya. Pendapat ini juga selaras dengan penelitian (Meinawati, 2018) yang berpendapat jika wawasan kewirausahaan akan meningkat dan siswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha jika sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Hal ini dikarenakan dengan pendidikan kewirausahaan, kreativitas siswa dapat tersalurkan dan meningkatkan intelektual serta motivasi dalam intensi berwirausaha. Penelitian (Dana et al., 2021) memperlihatkan dengan adanya pendidikan kewirausahaan siswa dapat *terstimulus* untuk berwirausaha, dan dapat meningkatkan intensi berwirausaha. Penelitian terdahulu (L. Indriyani & Margunani, 2019) menjelaskan bahwa antara intensi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan, karena dengan pendidikan kewirausahaan yang baik maka intensi siswa dalam berwirausaha akan meningkat lebih tinggi. Menurut (Jiatong et al., 2021) menjelaskan jika pengetahuan dasar kewirausahaan dapat diperoleh dari pendidikan kewirausahaan yang menjadikan siswa mampu dalam proses pembuatan bisnis baru. Sehingga dengan pendidikan kewirausahaan yang baik maka tingkat intensi siswa dalam berwirausaha akan meningkat. Menurut (Metty & Slamet, 2023) mengatakan bahwa niat kewirausahaan akan semakin kuat apabila pendidikan kewirausahaan yang diterima semakin intensif. Namun, untuk memberikan pendidikan kewirausahaan yang intensif diperlukan kolaborasi dengan pihak lain misalnya, dalam bentuk pelatihan. Selain itu, untuk meningkatkan intensi berwirausaha diperlukannya dukungan dari lingkungan keluarga.

Merujuk pada penelitian (Juniarini & Priliandani, 2019) yang menjelaskan bahwa tingginya intensi berwirausaha karena di pengaruhi oleh *subjective norm* yang merupakan persepsi individu tentang dukungan dari orang sekitar. Adapun dukungannya dapat berasal dari sejawat, keluarga atau orang yang dianggap penting. Menurut (Astuti & Martdianty, 2012) keluarga adalah lingkungan primer yang paling dekat dan sangat erat dalam mempengaruhi keyakinan diri seseorang dalam konteks ini adalah intensi berwirausaha sehingga dapat dijadikan *representatif* dari *subjective norm*. Pada penelitian ini berdasarkan hasil uji-t secara parsial lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Lingkungan keluarga berperan sangat banyak dalam pengambilan keputusan dan bahkan memberikan dorongan serta dukungan materil dalam melakukan intensi berwirausaha. Penelitian (Omardi et al., 2020) menjelaskan jika orang tua dapat mempengaruhi suasana rumah, budaya dalam keluarga dan bahkan dapat menentukan sikap serta masa depan anak. Untuk lingkungan keluarga yang sudah terbiasa berwirausaha akan mendidik anaknya dengan kemandirian dan bertanggung jawab dan dapat menentukan keputusan dalam pemilihan karir anaknya.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa indikator *finansial* keluarga sangat mempengaruhi keinginan seseorang melakukan wirausaha, karena tanpa adanya modal atau dukungan materil mereka kurang percaya

diri dan takut untuk memulai usaha. Dari indikator *finansial* keluarga setengahnya menjawab bahwa modal dan bantuan materiil menjadi pertimbangan siswa dalam intensi berwirausaha. Penelitian (Daniel & Edy, 2021) mengemukakan sudut pandang lingkungan keluarga dan intensi berwirausaha berdasarkan teori *entrepreneurial event*. Teori ini menjelaskan bahwa pandangan seseorang atau pola pikir seseorang khususnya siswa akan mudah terpengaruh dengan adanya tingkat dukungan dari lingkungan seperti keluarga. Siswa yang berasal dari lingkungan keluarga wirausaha sudah memiliki pengalaman untuk merencanakan masa depan sebagai wirausaha. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam memulai usaha. Menurut (Wardani.v.k., Nugraha, 2021) anak dapat diberikan arahan untuk menentukan masa depannya karena peran dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Pendapat ini juga sejalan dengan (Kumalasari et al., 2022) yang menunjukkan bahwa antara intensi berwirausaha dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, karena *background* keluarga yang berwirausaha akan menularkan semangat dan menaikan intensi berwirausaha pada anaknya.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kualitas pendidikan kewirausahaan yang bagus dan disertai lingkungan keluarga yang mendukung akan menambah intensi seseorang untuk berwirausaha. Karena sesungguhnya untuk menjadi seorang wirausaha tidaklah mudah dan harus di stimulus agar mereka mampu dan mau dalam menjalankan sebuah usaha. Menurut (Mardiah et al., 2023) pihak sekolah melalui pengembangan pendidikan khususnya dalam bidang kewirausahaan dapat meningkatkan intensi berwirausaha peserta didik. Menciptakan wirausaha yang hebat diperlukan pendidikan kewirausahaan yang berkualitas dengan fasilitas yang memadai, sehingga diharapkan kedepannya siswa mampu mengelola usahanya dengan baik dan penuh kreativitas.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi pendidikan kewirausahaan secara positif dan signifikan. Artinya dengan adanya peningkatan pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa maka tingkat intensi berwirausaha semakin besar. Demikian pula dengan lingkungan keluarga, semakin positif lingkungan keluarga maka intensi berwirausaha siswa akan semakin meningkat. Secara parsial, pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa intensi berwirausaha siswa dapat ditingkatkan dengan pendidikan kewirausahaan dan dukungan dari lingkungan keluarga. Sehingga, saran dari peneliti sebagai berikut: (1) Bagi sekolah SMKN 1 Surabaya khususnya kepala sekolah dan guru, harus meningkatkan lebih baik lagi untuk pendidikan kewirausahaan agar siswa bisa mendapatkan banyak ilmu sehingga diharapkan mampu mendorong intensi siswa dalam berwirausaha. (2) Bagi pihak keluarga siswa SMKN 1 Surabaya harus menciptakan lingkungan yang baik dan mendukung setiap perkembangan dan keinginan anak, agar mereka tidak takut dalam memulai usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R. D., & Martdianty, F. (2012). Students' Entrepreneurial Intentions by Using Theory of Planned Behavior: The Case in Indonesia. *The South East Asian Journal of Management*, 6(2). <https://doi.org/10.21002/seam.v6i2.1317>

2730 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha - Wesi Lestari, Raya Sulistyowati, Rahayu Setya Ningsih, Dewi Sinta
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6857>

Dana, L., Tajpour, M., Salamzadeh, A., & Hosseini, E. (2021). *administrative sciences The Impact of Entrepreneurial Education on Technology-Based Enterprises Development: The Mediating Role of Motivation*.

Daniel, & Edy, S. (2021). MAHASISWA. *Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(4), 944–952.

Herman, E. (2022). *Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of College Students: The Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy and the Moderating Role of Entrepreneurial Competition Experience*. 12(January). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.727826>

Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>

Indriyani, L., & Margunani, M. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. In *Economic Education Analysis Journal* (Vol. 7, Issue 3, pp. 848–862). <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>

Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Impact of Entrepreneurial Education, Mindset, and Creativity on Entrepreneurial Intention: Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12(August). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440>

Juniarini, N. M. R., & Priliandani, N. M. I. (2019). Theory of Planned Behavior pada Minat Berwirausaha dengan Pengetahuan Akuntansi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 1–8. <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/297>

Kardila, K., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 1026–1034. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20566>

Khoiriyah, R., Sudarno, S., & Setyowibowo, F. (2022). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha E-Business Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 181–193. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p181-193>

Komang, N., Artaningih, S., & Mahyuni, L. P. (2021). *Pengaruh kepribadian hardiness , lingkungan keluarga , dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha generasi milenial The effect of hardiness personality , family environment , and entrepreneurship education on entrepreneurial intention of m.* 23(3), 582–592.

Kumalasari, D. A., Eryanto, H., Pratama, A., Universitas, F. E., & Jakarta, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 518–536. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7302299>

Mahendra, A. F., Santoso, S., & Indriyati, M. (2022). Peran Self Efficacy Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Pelajar Smk. *Prosiding Hapemas*, 224–229. <http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/3772%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/download/3772/2167>

Mardiah, W., Yuniarsih, T., & Wibowo, adi lili. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA. *Kajian Pendidikan Ekonomi*, VII, 153–163.

Meinawati, N. (2018). Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri. *Indonesian Journal of Economics Education*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.17509/jurnal>

Metty, P. F., & Slamet, F. (2023). *BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SWASTA DI JAKARTA BARAT: EFKASI DIRI DAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI* Latar belakang

2731 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha - Wesi Lestari, Raya Sulistyowati, Rahayu Setya Ningsih, Dewi Sinta
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6857>
05(03), 697–707.

Mugiyatun, & Khafid, M. (2020). Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening terhadap Minat Berwirausaha. In *Economic Education Analysis Journal* (Vol. 9, Issue 1, pp. 100–118). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

Omardi, okem boy, Talkah, A., & Daroini, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Di STKIP PGRI Tulungagung. *Otonomi*, 20(April), 179–190.

Suryadi. (2019). Kewirausahaan dan Pemberdayaan Pemuda dalam Mengurangi Pengangguran. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 14(1), 559941. <https://www.neliti.com/publications/559941/>

Wardani.v.k., Nugraha, J. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, ATTITUDE TOWARDS ENTREPRENEURSHIP TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI SELF EFFICACY. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 79–100. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100>